

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Pada hari Selasa tanggal 15 Nopember 2016, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di SMAN 1 Kauman. Peneliti menemui Bapak Maryani, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman Tulungagung, dan Bapak Maryani, M.Pd menuturkan bahwa :

Surat izin penelitian saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi bagian tata usaha pada saat pelaksanaan penelitian agar mendapatkan surat balasan dari sini SMAN 1 Kauman.¹

Untuk mencapai peningkatan karakter religius siswa, dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu melalui beberapa upaya. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga upaya tersebut, yaitu :

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah ini, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki upaya – upaya dalam pelaksanaannya agar siswa aktif,

¹ Maryani, Wawancara pada hari Selasa 15 Nopember 2016 pukul 09.15 WIB

dan rutin melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah ini. Karena materi mengenai sholat dhuhur berjamaah sudah diajarkan sejak di Sekolah Dasar (SD), dan sekarang sudah banyak kita jumpai di sekolah – sekolah di tingkat bawah telah melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang bernama bu Dra. Zahro Annisa mengenai pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah ini, sebagai berikut :

Sholat Dhuhur berjamaah ini rutin mbak dilaksanakan disini setiap harinya. Sudah sejak lama dilaksanakan. Karena merupakan sebuah kewajiban ya mbak, karena sholat adalah tiang nya agama jadi ya memang harus dilakukan supaya akidah dalam diri anak terpenuhi selain itu usia anak – anak insyaAllah sudah baligh semua jadi sudah wajib Sholat. Dan walau ada beberapa yang non muslim tetapi mayoritas keseluruhan juga Muslim.²

Terkait dengan hal tersebut, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat Dhuhur berjamaah, dapat dilakukan melalui beberapa metode salah satunya dengan menggunakan metode ceramah dan metode uswatun khasanah. Dimana metode ceramah ini dirasa guru sangat efektif karena bisa langsung diterima oleh siswa. Dan metode uswatun khasanah dilaksanakan setelah metode ceramah dilakukan. Dimana dengan adanya metode uswatun khasanah ini guru memberikan contoh dan mengajak siswanya untuk melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah secara rutin dan tertib.

² Zahro Annisa, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.20 WIB

Hal tersebut diungkapkan oleh bu Dra. Zahro Annisa yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman Tulungagung, ketika peneliti menanyakan upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, beliau menjawab :

Sebelumnya ya mbk kita sudah mengetahui bahwa materi sholat berjamaah sebenarnya sudah diajarkan di sejak di sekolah dasar(SD) dan harusnya sudah ditanamkan sejak saat itu dan mengalami peningkatan jika sudah berada si SMA tapi kita bersama juga mengetahui sekarang bahwa faktanya anak SMA jaman sekarang itu lebih memilih mainan HP dari pada melaksanakan sholat berjamaah, akibatnya sholatnya ditunda – tunda. Padahal sholat itu kan hal yang penting dan wajib sebagai tiangnya agamanya.

Bu. Zahro juga menambahkan :

Oleh sebab itu upaya pertama yang saya lakukan agar anak mau sholat berjamaah biasanya disela – sela jam mengajar saya selalu menyelipkan obrolan tentang sholat, walaupun materi yang saya terangkan bukan materi tentang sholat tetapi tetap saya kaitkan atau tetap saya singgung diawal atau diakhir pelajaran. Entah itu mengenai keutamaan dan hikmah sholat, bahaya jika meninggalkan sholat dan cerita – cerita mengenai sholat lainnya. Tujuan saya agar anak mampu mengerti tentang sholat sehingga bersedia melaksanakan. Dalam penyampaiannya saya biasanya menggunakan metode ceramah. Dengan gaya belajar “*SERSAN*” serius tapi santai agar materi yang saya sampaikan dapat diterima dengan mudah oleh anak – anak. Tetapi bukan hanya itu saya sebagai seorang guru yang pasti harus digugu dan ditiru saya juga memberikan contoh kepada anak agar bersedia melaksanakan sholat. Kalau saya pas ada jam mengajar sebelum sholat Dhuhur, jam mengajar saya potong 10 menit untuk sholat berjamaah dimasjid bersama anak – anak di Mushola. Tetapi jika jam mengajar saya sesudah sholat Dhuhur saya masuk lebih awal kedalam kelas dan mengajak anak untuk sholat Dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Dan kalau saja pas tidak ada jadwal mengajar biasanya saya sempatkan untuk berkeliling kelas dan mengajak anak – anak sholat berjamaah.³

³ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.25 WIB

Melihat dari hasil wawancara tersebut peneliti berpendapat. Memang perlu cara yang jitu untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah, mengingat siswa tidak hanya sekali atau dua kali melainkan diusahakan setiap hari atau rutin melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. Dalam pelaksanaannya guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan ekstra kulikuler yang ada disekolah untuk meningkatkan pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah ini. Dan ekstra kulikuler yang dipilih adalah ekstra kulikuler remaja masjid. Untuk pemilihan ekstra kulikuler ini guru Pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

Untuk menertibkan sholat Dhuhur berjamaah di sekolah ini saya juga dibantu dengan anak – anak dari remaja masjid. Karena mbak juga sudah tau sendiri bahwa di SMA ini memiliki lebih dari 30 kelas dengan siswa yang tidak sedikit dengan jumlah guru agama yang cuma 4 orang pasti tidak cukup untuk menertibkan sholat Dhuhur berjamaah hanya dengan beberapa orang saja. Oleh sebab itu saya memilih untuk turut mengajak anak remaja masjid untuk membantu tugas saya dalam menertibkan jalannya Sholat Dhuhur berjamaah.

Dari wawancara tersebut, peneliti mencoba untuk bertanya lebih mendalam lagi terkait dengan keterlibatan ekstra kulikuler remaja masjid dalam upaya meningkatkan Sholat Dhuhur berjamaah, kemudian beliau menjawab :

Alasan mengapa dipilihnya anak remaja masjid dari pada ekstra kulikuler yang lain karena tempat sholat berada di masjid dan merupakan *base came*-nya anak remaja masjid, dan kegiatan ini kan ya keiatan keagamaan ya mbak jadi masih masuk dalam ruang lingkupnya anak remaja masjid, selain itu jumlah anak remaja masjid lumayan banyak di setiap kelas pasti ada anak yang ikut

ekstrakurikuler tersebut dan saya juga memberikan apresiasi berupa nilai tambahan kepada mereka terkait hal tersebut.⁴

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam diatas diperkuat dengan pernyataan guru pembimbing ekstra kulikuler remaja masjid, terkait dengan peran remaja masjid dalam membantu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Sholat dhuhur berjamaah. Dan beliau mengungkapkan :

Memang benar anak remaja masjid turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah. Entah itu kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dan terkait dengan Sholat Dhuhur berjamaah anak – anak remaja masjid sangat berperan setiap harinya. Peran mereka diantaranya yaitu adzan jika sudah masuk waktu Sholat Dhuhur, adzannya dilaksanakan secara bergantian dan dijadwal.⁵

Hal yang diungkapkan diatas memang benar – benar peneliti dapatkan ketika melaksanakan penelitian di SMAN 1 kauman. Dimana para anggota remaja masjid telah memiliki jadwal adzan setiap harinya. Selain itu pernyataan diatas juga diperkuat dengan penjelasan dari ketua ekstrakurikuler remaja masjid yang menyatakan bahwa :

“Kami setiap harinya melaksanakan adzan secara bergantian sesuai jadwal, dan kami juga melaksanakan absen kepada siswa – siswa yang hadir sholat Dhuhur berjamaah sesuai dengan permintaan bu Zahro”.⁶

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa upaya lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam selain menggunakan metode ceramah dan uswatun khasanah adalah dengan mengadakan absen kepada siswa yang rutin sholat berjamaah dan memberikan apresiasi

⁴ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.30 WIB

⁵ Siswati, wawancara pada hari Sabtu 15 April 2017 pukul 09.45 WIB

⁶ M. Yusuf Mahendra, Ketua Ekstra Kulikuler Remaja Masjid, wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 10.15 WIB

kepada mereka jika rutin melaksanakan sholat berjamaah. Terkait dengan hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan penjelasan bahwa :

Memang benar saya melaksanakan pengabsenan sholat dhuhur berjamaah kepada setiap kelas yang saya ajar, jadi setelah selesai sholat anak – anak akan tanda tangan untuk absen, itu juga menjadi ciri khas saya karena hanya saya yang melaksanakan pengabsenan sholat dhuhur berjamaah. Dan apabila ada anak yang sudah lama tidak mengikuti sholat berjamaah biasanya saya tegur. Pada saat saya bertemu atau pada saat pelajaran dikelas. Dan hasil absennya juga mempengaruhi kepada nilai mata pelajaran agama Islam mereka. Dan yang saya lakukan ini sudah mendapat ijin.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Maryani selaku waka kurikulum di SMAN 1 Kauman Tulungagung, yang menuturkan bahwa :

“Setiap guru mata pelajaran memang berwenang untuk melakukan pengolahan penilaian siswa siswinya mbak. Nilai dari mana saja yang diambil itu diperbolehkan asal tidak keluar dari aturan.”⁸

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti masuk kedalam Musholla pada saat pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah peneliti melihat salah satu anggota dari remaja masjid memegang lembaran absen Sholat dan didatangi oleh anak – anak yang telah melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. Setelah selesai melaksanakan absen peneliti mencoba berinteraksi dengan anggota remaja masjid yang bertugas tersebut.⁹

⁷ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.25 WIB

⁸ Maryani. Wakil kepala sekolah bag. Kurikulum, wawancara pada Hari Jum'at, 7 April 2017 pukul 11.45 WIB

⁹ Miftakhurrohmah, Observasi pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 12.20 WIB



Gambar 1 : salah satu anggota remaja masjid yang melaksanakan pengabsenan sholat Dhuhur berjamaah

Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai jumlah anak yang aktif dalam kegiatan sholat Dhuhur Berjamaah mengalami peningkatan atau kemunduran, dengan jawabannya sebagai berikut :

Ini saya hanya mengabsen kelas yang diajar bu Zahro ya kak. Tapi secara keseluruhan jumlah anak yang sholat berjamaah ini naik turun kak, kebanyakan yang sholat berjamaah ini rata – rata kelas XII yang akan menghadapi ujian. Kalau anak kelas X dan XI juga ada tapi tidak sebanyak kakak – kakak dari kelas XII. Kalau hari Senin sampai Kamis ramai kak soalnya belajarnya full sampai siang kalau hari Jum’at dan Sabtu agak sedikit kak yang jama’ah tidak sebanyak hari Senin – Kamis.¹⁰

Pertanyaan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bu Zahro Annisa, sebagai berikut :

Itu PR saya mbak untuk menyadarkan anak – anak dikelas lain agar mau sholat berjama’ah juga walau tanpa absen mbk. Karena sebenarnya ilmunya mengenai sholat berjamaah kan sudah banya di banding adik – adiknya yang masih di SMP jadi sebenarnya sholat berjamaahnya anak – anak di SMA jumlah jamaahnya harusnya lebih banyak dari adik – adiknya yang berada di SD dan SMP, tapi masih perlu di kaji lebih mendalam lagi mbak. Selain itu jika hari Jum’at itu kan pulanya awal jadi anak – anak banyak yang pulang, kalau hari Sabtu juga begitu kebanyakan jam kosong di jam – jam

¹⁰ Putri Sari Siswi Kelas XI IPA 2 anggota ekstrakurikuler remaja masjid, wawancara Hari Kamis 6 April 2017 pukul 10.05 WIB

terakhir jadinya anak juga diperbolehkan pulang dan tidak sholat Dhuhur berjamaah.¹¹

Berdasarkan pertanyaan dan hasil observasi diatas, telah diketahui bahwa guru PAI di SMAN 1 Kauman dapat mengupayakan peningkatan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah dengan berbagai cara. Dan hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di SMAN 1 Kauman Tulungagung, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memang benar – benar menggunakan metode ceramah dan uswatun hasanah, dan para anggota remaja masjid yang melaksanakan adzan dan melakukan pengabsenan setelah sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah. Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang pertama.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Berdasarkan data lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan mengenai beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infak.

¹¹ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.35 WIB

Kegiatan infak ini sudah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Kauman pada hari Jum'at. Bukan hanya kegiatan infak saja yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at melainkan ada beberapa kegiatan keagamaan lainnya seperti Sholat Jum'at, Tadarus al – Qur'an, Kajian Islami, latihan Hadrah, dan MTQ, serta Kajian kitab. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Siswati selaku Pembina ekstra kulikuler remaja masjid, sebagai berikut :

Banyak sekali mbak kegiatan keagamaannya dan beraneka ragam, kegiatan ini kan buat syiar juga, supaya pemahaman anak tentang agama meningkat. Bahwa kegiatan keagamaan juga menarik mbak, ndak kalah menarik dari nongkrong di warnet, warung kopi, dan di kafe – kafe gitu. Kalau kegiatan hariannya anak remaja masjid itu mendampingi sholat Dhuhur berjamaah mbak, kalau minggunya setiap hari Jum'at itu banyak kegiatannya, seperti tadarus, infak, sholat Jum'at, kajian Islam, latihan MTQ setiap 2 minggu sekali berselang seling dengan ngaji kitab, kadang kalau tidak kesorean latihan hadrah juga, kalau bulanannya pada peringatan hari – hari besar saja seperi Maulid Nabi SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tahun baru Islam, kalau tahunannya ya santunan anak yatim, ziarah wali, dan qurban. Lumayan padat jadwalnya anak remas. Dan saya juga tidak mungkin sendiri dibantu juga sama gruru mata pelajaran Agama disini.¹²

Dan alasan dilaksanakannya kegiatan infaq ini yang utama adalah untuk meningkatkan kepedulian antar sesama sebagaimana diungkapkan oleh bu Zahro sebagai berikut :

Kegiatan infak ini jelas penting ya mbak untuk meningkatkan tali silaturahmi, supaya tidak ada jarak antara yang kaya dan yang miskin, meningkatkan kepedulian dengan sesama serta meningkatkan kekeluargaan juga supaya kita bisa hidup rukun, damai dan sejahtera. habluminallah dan habluminannasnya juga ada dalam kegiata infak ini mbak. dan semoga dapat tertanam dengan baik.¹³

¹² Siswati, Pendamping ekstrakulikuler remaja masjid, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.30 WIB

¹³ Zahro Annisa, wawancara Hari Jum'at , 7 April 2017 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas setelah melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa sistem yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan cara penyediaan kotak amal dimasing – masing kelas. Dengan kotak amal telah di siapkan pada masing – masing kelas pada hari kamis sepulang sekolah.¹⁴ Selain itu pada saat observasi peneliti juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga berpartisipasi dalam kegiatan berinfak ini, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Kusaini Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA sebagai berikut :

Iya mbak jelas karena infak kan berada dalam ruang lingkup agama Islam, dan saya sebagai guru agama jelas berperan dalam hal ini. Dan infaq juga kan penting mbak untuk memenuhi kebutuhan bersama. Seperti yang mbak lihat saat ini bahwa di SMA sini sedang melakukan perenovasian musholla jadi sebagian dananya juga berasal dari infak.¹⁵

Melalu hasil wawancara ini juga dapat di peroleh informasi bahwa pengelolaan dana infaq yang telah terkumpul tidak menjadi tanggung jawab dari guru Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berfokus kepada upaya agar anak bersedia dan rutin melaksanakan infaq, seperti penjelasan bapak Kusaini berikut ini :

Untuk pengelolaan dana infaq sudah menjadi kesepakatan kemarin bahwa dana infaq dikelola oleh anak remaja masjid yang selanjutnya di setorkan kepada bendahara OSIS dan dari bendahara OSIS nanti ke bendahara sekolah.¹⁶

Pendapat berbeda diungkapkan oleh bu Siswati selaku pembina ekstrakurikuler remaja masjid yang menjelaskan bahwa :

¹⁴ Miftakhurrohmah, Observasi pada Hari Jum'at 7 April 2017 pukul 07.30 WIB

¹⁵ Kusaini, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.25 WIB

¹⁶ Kusaini, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.30 WIB

“Untuk pengelolaan dana infak dikumpulkan dulu oleh anak remaja masjid lalu selanjutnya saya masukkan ke BMT yang atas izin bendahara sekolah.”¹⁷

Lebih lanjut b. Siswati juga menjelaskan bahwa :

“Saat ini dana infak sebagian digunakan untuk pembangunan musholla dan yang sebagiannya digunakan jika ada salah satu warga sekolah yang tertimpa musibah seperti kematian, atau kecelakaan.”¹⁸

Pendapat dari bu Siswati ini diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh ketua ekstrakurikuler remas, sebagai berikut :

Dana infak yang sudah terkumpul di setorkan kepada bu Sis kak biasanya selaku pembimbing kami. Dan sepengetahuan saya dana infak tidak masuk ke OSIS kak, kalau dana sisa kegiatan ekstrakurikuler remas yang masih sisa biasanya dikembalikan lagi ke OSIS karena asal dananya juga dari OSIS.¹⁹

Dari penjelasan diatas mengenai penggunaan dan pengelolaan dana infak dapat diambil kesimpulan bawa dana infak di gunakan untuk pembangunan musholla dan yang sebagian digunakan jika ada salah satu warga sekolah yang tertimpa musibah dengan pengelolaan dana infaknya dilakukan oleh anak remaja masjid yang selanjutnya di serahan kepada pembimbing ekstrakurikuler remas dan oleh pembimbing ekstrakurikuler remas dsimpan di BMT atas izin bendahara sekolah.

¹⁷ Siswati, Pendamping ekstrakurikuler remaja masjid, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.25 WIB

¹⁸ Siswati, Pendamping ekstrakurikuler remaja masjid, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.35 WIB

¹⁹ M. Yusuf Mahendra, Ketua Ekstra Kulikuler Remaja Masjid, wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 10.20 WIB

Lebih lanjut mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa dalam kegiatan infak, pak Kusaini selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

Saya selaku guru agama jelas mengupayakan kegiatan ini, karena kegiatan ini selain bernilai ibadah dan berpahala tetapi juga untuk kepentingan bersama. Upaya yang saya lakukan adalah melalui pembiasaan. Anak dibiasakan untuk berinfak secara rutin setiap hari Jum'at kebiasaan – kebiasaan yang sering dilaksanakan akan menyebabkan tertanamnya perilaku berinfak dalam diri anak. Apalagi anak – anak sudah di SMA di SD, SMP pasti juga sudah ada infak. Jadi yang SD dan SMPnya masih belum terbiasa dengan infak di SMA harus lebih dibiasakan. Dan yang sudah terbiasa harus lebih ditingkatkan.²⁰

Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh bu Zahro yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infak sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan yaitu pengadaan kotak amal, dan pembetulan kotak amal jika mengalami kerusakan. Kotak amal dinamai dengan nama kelas masing – masing, pengadaan kotak amal ini penting untuk mempermudah mengaplikasikan kegiatan ini.

Lebih lanjut bu zahro juga menambahkan :

Upaya selanjutnya biasa saya lakukan yaitu penanaman nilai – nilai berinfak seperti menanamkan pengertian infak, manfaatnya berinfak seperti infaq yang dapat menghilangkan bala', mengangkat derajat dsb. serta hikmahnya dalam berinfak, agar anak – anak sadar bahwa infak itu penting. Kalau anak – anak sudah mengetahui hal itu secara otomatis mereka akan bersedia melaksanakan.²¹

Lebih lanjut b. Zahro juga menjelaskan bahwa :

²⁰ Kusaini, wawancara pada Hari Kamis, 6 April 2017 pukul 10.40 WIB

²¹ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.40 WIB

Anak – anak SMA kan cara berfikirnya sudah mulai kritis mbak mif, jadi cara memberikan penanaman nilainya juga lebih mendalam dan factual dan di dalam materi kelas X juga ada pelajaran mengenai infak. Dan saya menggunakan strategi pembelajaran CTL supaya anak dapat menerima pembelajaran dengan baik serta saya juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Diharapkan penanaman nilai yang telah dilaksanakan dikelas X dapat tertanam nantinya hingga ke kelas berikutnya dan seterusnya.²²

Lebih lanjut bu Zahro mengungkapkan alasan dipilihnya strategi

CTL dan penggunaan metode ceramah serta tanya jawab, sebagai berikut :

CTL setau saya itu kan adanya penggabungan antara materi dengan kehidupan nyata mbak, atau materinya dapat langsung dipraktikkan jadi dalam kegiatan infak ini anak bisa langsung melihat dalam kehidupan nyata manfaat – manfaatnya berinfak, untuk apa dana infak digunakan jadi anak – anak langsung tau dan langsung mau mempraktikkan. Dan memilih metode ceramah karena mudah digunakan dan langsung bisa diterima oleh anak karena guru langsung berhadapan dengan anak tanpa perantara dan jika anak tidak paham bisa dilanjutkan menggunakan metode tanya jawab agar siswa lebih paham mengenai materi infak.²³

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infak di SMAN 1 Kauman Tulungagung. Dan hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ini sudah sangat membantu untuk menjawab fokus masalah yang kedua.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui kegiatan Tadarus di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Kegiatan tadarus merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at. Lebih tepatnya dilaksanakan pada pagi

²² Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.45 WIB

²³ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.00 WIB

hari sebelum pelajaran dimulai. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ini dimulai pada pukul 06.45 WIB hingga 07.30. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing – masing dengan beberapa siswa menggunakan aplikasi al – Qur'an digital tetapi ada pula yang langsung menggunakan al – Qur'an.²⁴



Gambar 2 : Kegiatan tadarus yang dilaksanakan pada kelas X IPS 2 dan X IPS 4 dan beberapa siswa menggunakan aplikasi al – Qur'an digital

Setelah melaksanakan observasi peneliti mendatangi guru Pendidikan Agama Islam yang telah selesai melaksanakan pendampingan kegiatan ini, dan ketika ditanya terkait dengan kegiatan tadarus ini, bu Zahro selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan sebagai berikut :

Tadarus ini dilaksanakan belum terlalu lama mbak, baru sekitar 3 tahunan yang lalu. Penggagasnya bapak kepala sekolah yang lama yaitu pak Suladiyanto. Dulu awalnya beliau minta di perdengarkan lantunan ayat al – Qur'an melalui speaker yang memang sudah tersambung di setiap kelas, kata beliau agar syetannya hilang. Tetapi semenjak bapak Suladiyanto berpindah tugas dan akhirnya diganti dengan bapak Muji Rahayu beliau meminta agar tidak menggunakan speaker tetapi anak – anak langsung yang ngaji tadarus dengan di dampingi oleh guru Agama, dan wali kelas masing – masing. Jika wali kelasnya berhalangan hadir biasanya diganti dengan salah satu dari anggota remaja masjid. Alhamdulillah kegiatan tadarus ini mendapat respon yang baik

²⁴ Miftakhurrohmah, Observasi pada Hari Jum'at 7 April 2017

mbak dari anak – anak. Mereka datang lebih awal pada hari Jum'at walau masih ada beberapa yang masih terlambat.²⁵

Dan ketika di tanya mengenai alasan dipilihnya kegiatan tadarus sebagai salah satu kegiatan keagamaan di SMAN 1 kauman, berikut penjelasan dari bu Zahro :

Kegiatan ini dipilih karena waktunya memungkinkan untuk dilaksanakan mbak, dan mudah dilaksanakan. Selain itu tadarus itu juga penting dan banyak manfaatnya al – Qur'an kan sebagai pedoman hidup manusia mbak yang perlu dipahami dan diamalkan oleh umat manusia. Dan alasan lain dipilihnya kegiatan ini karena pada saat awal dilaksanakannya dulu mendapat tanggapan yang baik. Selain itu karena kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari jadi melatih kedisiplinan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca al – Qur'an anak.²⁶

Terkait dengan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai kegiatan tadarus lebih dalam lagi, selanjutnya peneliti menanyakan hambatan atau kesulitan apa saja yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan tadarus yang telah berjalan selama ini, dan berikut ini penjelasan yang diberikan :

Hambatannya ya sampai sekarang masih saja ada anak yang belum aktif melakukan kegiatan tadarus ini mbak. Mereka masih ada saja yang suka datang terlambat agar tidak mengikuti kegiatan tadarus ini, mungkin mereka berfikir bahwa kegiatan ini tidak penting dan belum mengetahui manfaatnya, selain itu ada juga di setiap kelas anak yang membuka HP nya dikiranya membaca al – Qur'an tetapi ternyata yang mereka lakukan adalah main game, BBMan atau instagraman. Tapi itu hanya sebagian kecil mbak, banyak juga anak – anak yang antusias dengan kegiatan ini. Selain itu siswa disini kan banyak ya mbak, jadi kemampuan membacanya juga tidak sama. Ada yang sudah lancar dan bagus bacaannya ada yang masih setengah – setengah, dan bahkan ada yang belum hafal huruf hija'iyah. Selain itu, Hambatan lain juga datang dari menurunnya partisipasi para wali kelas, dikarenakan kesibukan atau hal lainnya jadi sekarang banyak

²⁵ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.50 WIB

²⁶ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 09.55 WIB

para wali kelas yang sudah mulai jarang melakukan pendampingan terhadap kegiatan tadarus.²⁷

Pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam tersebut diperkuat dengan pendapat yang diberikan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler remaja masjid, dan dijelaskan sebagai berikut :

Ada beberapa yang suka datang terlambat kak, ada yang mainan HP juga dikelas. Kalau ada guru yang keliling gitu aktif suaranya keras semua tapi saat guru sudah tidak ada kadang ada yang sudah tidak mau membaca, dan suaranya tidak sekeras jika waktu ada guru.²⁸

Dan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus tersebut. terkait dengan pelaksanaan kegiatan tadarus yang telah berjalan selama ini menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa evaluasi dari kegiatan tadarus biasanya dilaksanakan di ruang guru melalui obrolan yang sederhana antara guru Pendidikan Agama Islam, pembimbing ekstrakurikuler remaja masjid dan wali kelas dari beberapa kelas di SMAN 1 Kauman. Obrolan tersebut dilaksanakan pada jam istirahat dan dilaksanakan hanya beberapa saat saja dimana guru Pendidikan Agama Islam memulai obrolan dengan menanyakan berapa jumlah siswa yang tidak hadir dari kelas X IPA 1, selanjutnya wali kelas tersebut menjawab bahwa yang tidak hadir hanya 2 anak.²⁹

²⁷ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 10.55 WIB

²⁸ M. Yusuf Mahendra, Ketua Ekstra Kulikuler Remaja Masjid, wawancara pada hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 10.30 WIB

²⁹ Miftakhurrohmah, Observasi yang dilaksanakan pada Hari Jum'at, 6 April 2017 pukul 10.25 WIB.



Gambar 3 : evaluasi kegiatan tadarus di ruang guru antara guru Pendidikan Agama Islam, pembimbing ertrakulikuler remaja masjid dan wali kelas dari beberapa kelas di SMAN 1 Kauman

Lebih lanjut guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan dalam menangani berbagai hambatan yang muncul agar mampu meningkatkan karakter religius siswa, dan berikut ini penjelasannya :

Tadarus itu penting juga ya mbak, kalau dikerjakan pahalanya banyak apa lagi dikerjakan secara bersama – sama. Nilai – nilai penting yang dimiliki oleh kegiatan tadarus ini harus ditanamkan kepada anak – anak supaya mereka mengerti, kalau sudah mengerti akhirnya mereka mau. Tetapi dalam hal ini saya tidak memaksa mereka, saya dekati dulu mereka, memberikan perhatian, membuat mereka dekat dulu dengan saya kalau sudah dekat kata – kata yang saya ucapkan akan mereka dengar dan mereka patuhi. Untuk pemanfaatan HP saya juga memberikan penjelasan bahwa HP itu penting untuk berkomunikasi dan harusnya dilakukan sebagai mana mestinya dan pada waktunya, tetapi ya masih saja ada beberapa anak yang melanggar. Untuk masalah keterlambatan anak masuk kelas saya sudah bekerja sama dengan penjaga piket agar mereka memberikan hukuman kepada anak yang datang terlambat pada hari Jum'at khususnya yang beragama Islam, agar mereka tidak mengulangi kesalahannya lagi.³⁰

Lebih lanjut Bu Zahro juga menjelaskan sebagai berikut :

Selain itu sekarang dalam buku modul pendidikan agama Islam juga terdapat banyak sekali ayat – ayat al – Qur'an dan hadist bahkan di dalam RPP juga sudah tertera ayat – ayat Al – Qu'an dan hadist mana yang akan dikasi sesuai dengan materi. Jadi bagi mereka yang sudah

³⁰ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.00 WIB

mampu membaca al – Qur'an tentu mudah untuk membacanya tetapi yang belum lancar membacanya akan merasa kesulitan. Dan untuk anak yang belum lancar bacaannya pada kegiatan tadarus ini dibedakan dengan temannya yang sudah lancar dan dibimbing oleh tutor yang didatangkan. Upaya lain yang saya lakukan agar anak – anak semakin bersemangat yaitu memberikan apresiasi berupa tambahan nilai kepada anak – anak yang sudah lancar dan benar bacaannya.³¹

Lebih lanjut Bu Zahro juga menjelaskan bahwa :

Dalam penilaian saya juga punya kriteria mbak, khusus yang berada didalam kelas apabila anaknya bacaannya bagus dan lancar tapi tidak pernah mengikuti kegiatan tadarus ya saya kurangi, berbeda lagi dengan anak yang belum mampu membaca dengan baik tapi aktif mereka mempunyai kriteria penilaian tersendiri kan pasti ada peningkatan mbak dalam membacanya dan pasti itu kelihatan yang awalnya masih belum bisa membaca huruf gandeng akhirnya bisa, seperti itu. Dan berbeda lagi yang mendapat nilai tambahan yang baik itu adalah anaknya aktif tadarus dan bagus bacaanya.³²

Sebagaimana yang dijelaskan mengenai pengelompokkan siswa tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pengelompokkan siswa yang sudah lancar bacaan al – Qur'annya dengan siswa yang belum lancar bacaannya. Siswa yang sudah lancar membacanya melaksanakan tadarus bersama di dalam kelas masing – masing sedangkan siswa yang belum lancar berada di ruangan lain dengan bimbingan tutor yang didatangkan dari luar sekolah dengan penempatan antara laki – laki dan perempuan dipisah, dimana laki – laki bertempat di mushollah sedangkan yang perempuan bertempat di perpustakaan sekolah.³³

³¹ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.05 WIB

³² Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.05 WIB

³³ Miftakhurrohmah, Observasi pada Hari Sabtu, 15 April 2017 pukul 07.20 WIB

Untuk pemilihan tutor ini bu Zahro juga menjelaskan sebagai berikut:

Adanya tutor ini sebelumnya karena adanya usulan dari Pak Supar yang merupakan guru Fisika disini. Untuk menghindari kebosanan anak – anak jika terus – terusan berhadapan dengan kami. Oleh sebab itu kami menyetujuinya mengingat usia tutor yang relatif lebih muda dari kami tentu akan menimbulkan semangat tersendiri dari anak – anak agar mereka aktif dalam kegiatan ini. Tetapi jika sewaktu – waktu tutor berhalangan untuk hadir karena suatu alasan kami juga siap untuk menggantikan.³⁴

Melihat dari penuturan diatas bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara melakukan pendampingan, memberikan pengertian kepada anak dan melakukan pengelompokkan untuk anak yang sudah lancar bacaannya dengan yang belum lancar, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan apresiasi kepada anak yang aktif dalam kegiatan dan bacaannya sudah lancar, jelas dan fasih.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMAN 1 Kauman Tulungagung

- a. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan penanaman nilai - nilai seputar sholat berjamaah dengan menggunakan metode ceramah dan metode uswatun khasanah.
- b. Guru menjelaskan mengenai materi sholat pada hampir setiap pertemuan dan proses pembelajaran di dalam kelas.

³⁴ Zahro Annisa, wawancara pada Hari Sabtu, 8 April 2017 pukul 11.10 WIB

- c. Guru memotong waktu belajar mengajar dan memasuki kelas lebih awal dari semestinya untuk melaksanakan sholat berjamaah.
- d. Guru bekerja sama dengan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler remaja masjid.
- e. Guru membelakurkan absensi kepada kelas yang diajar dan memberikan apresiasi kepada siswa yang rutin dan aktif melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.
- f. Guru juga menegur anak apabila sudah terlalu sering tidak mengikuti sholat Dhuhur berjamaah.
- g. Guru menyempatkan berkeliling ke setiap kelas dan mengajak siswa untuk sholat Dhuhur berjamaah di Mushola.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak di SMAN 1 Kauman Tulungagung

- a. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari Jum'at
- b. Dilaksanakan dengan cara disediakan kotak amal pada masing – masing kelas.
- c. Salah satu alasan dipilihnya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan tali silaturahmi, dan supaya tidak ada jarak antara yang kaya dan yang miskin, meningkatkan kepedulian dengan sesama serta meningkatkan kekeluargaan juga supaya kita bisa hidup rukun, damai dan sejahtera

- d. Dana yang diperoleh dari kegiatan ini digunakan untuk merenovasi musholla dan membantu warga sekolah jika tertimpa musibah seperti kecelakaan atau kematian.
- e. Pengelolaan dana infak dilakukan oleh ekstrakurikuler remaja masjid dan sebagian dananya disimpan di BMT atas izin bendahara sekolah.
- f. Guru pendidikan Agama Islam mengupayakan kegiatan berinjak ini melalui pembiasaan.
- g. Upaya lain yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui penanaman nilai – nilai berinjak dengan mendalam dan berdasarkan fakta.
- h. Materi mengenai infak dan sodaqoh terdapat di kelas X, dan diajarkan dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah serta menggunakan strategi CTL.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tadarus di SMAN 1 Kauman Tulungagung

- a. Kegiatan tadarus baru dilaksanakan sekitar \pm 3 tahun dan dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at sebelum jam pelajaran dimulai, yakni sekitar pukul 06.45 – 07.30, dan dilaksanakan di masing – masing kelas.
- b. Alasan dipihnya kegiatan tadarus ini karena mudah dilaksanakan, waktu pelaksanaannya memungkinkan, meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al – Qur'an serta mempelajari al Qur'an itu

- penting karena merupakan pedoman hidup manusia yang harus dipahami dan diamalkan, dan kegiatan ini dilaksanakan karena adanya respon positif dari warga sekolah serta melatih anak disiplin.
- c. Hambatan dari kegiatan ini adalah masih adanya anak yang datang terlambat, dan pemanfaatan HP yang digunakan tidak sebagaimana mestinya.
 - d. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendamping berkerja sama dengan wali kelas dan anggota ekstrakurikuler remaja masjid.
 - e. Pada saat kegiatan berlangsung beberapa siswa memanfaatkan aplikasi al – Qur'an digital yang terdapat HP siswa.
 - f. Guru Pendidikan Agama Islam mengamati penggunaan HP siswa, agar tidak disalah gunakan.
 - g. Guru Pendidikan Agama Islam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang sudah lancar bacaannya tetap berada dikelas masing – masing sedangkan yang belum lancar berada di Musholla (putra) dan di perpustakaan sekolah (putri).
 - h. Mendatangkan tutor dari luar SMAN 1 Kauman untuk membimbing anak yang belum lancar dalam membaca al Qur'an.
 - i. Guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan absensi.
 - j. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan apresiasi berupa tambahan nilai kepada siswa.
 - k. Guru pendidikan Agama Islam merasa terbantu dengan banyaknya ayat – ayat al – Qur'an yang berada di modul.

C. Analisis Data

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya di SMAN 1 Kauman Tulungagung, mengingat bahwa Sholat wajib dilaksanakan oleh orang yang beragama Islam. Khususnya di SMAN 1 Kauman itu sendiri yang mayoritas siswanya beragama Islam. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah ini sangat penting dilaksanakan.

Mengingat pentingnya pelaksanaan sholat Dhuhur berjamaah ini guru Pendidikan berusaha mengupayakan akan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan rutin. Upaya dari guru Pendidikan Agama Islam ini dimulai dengan menyelipkan materi mengenai sholat berjamaah seperti manfaat, keutamaan dan hikmah dari sholat berjamaah itu di sela – sela proses pembelajaran. Bisa berada diawal dan diakhir pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dengan penyampaiannya menggunakan metode ceramah, dan metode *uswatun khasanah*. Alasan dipilihnya metode ceramah karena pengaplikasian dalam metode ini mudah dilaksanakan, untuk metode *uswatun khasanah* dalam hal ini guru sebagai panutan turut pula memberikan contoh teladan kepada siswanya, agar siswanya mau

meniru tindakan positif dari sang guru yaitu mengerjakan sholat dhuhur berjamaah.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah berkeliling berkeliling ketiap – tiap kelas dengan mengajak siswa untuk mengikuti sholat Duhur berjamaah. Karena di SMAN 1 Kauman banyak anak yang lebih memilih mainan HP pada saat mendekati waktu sholat tiba sehingga menyebabkan enggan untuk mengikuti sholat berjamaah dan memilih untuk menunda sholatnya dan melaksanakan sholat munfarid (sendiri).

Hal lain yang dilakukan guru mengadakan absensi, kegiatan ini sangat membantu guru untuk mengetahui siswa yang aktif melaksanakan sholat berjamaah dan siswa yang tidak aktif. Untuk siswa yang aktif memperoleh apresiasi berupa nilai tambahan sedang siswa yang tidak aktif akan mendapatkan teguran secara halus. Dalam kegiatan absensi ini guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan ekstrakurikuler remaja masjid. Salah satu anggota dari ekstrakurikuler ini rutin mengabsen anak yang sholat berjamaah. Dengan hasil dari pengabsenan disetorkan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Selain melakukan pengabsenan anggota dari remaja masjid juga dijadwalkan untuk mengumandangkan adzan setiap harinya.

Hasil dari pengabsenan tersebut di jadikan pertimbangan guru Pendidikan agama Islam, untuk siswa yang aktif sholat berjamaah akan mendapatkan apresiasi berupa tambahan nilai.

Mengingat bahwa materi mengenai sholat berjamaah telah dijelaskan dalam jenjang pendidikan sebelumnya, dan pada jenjang yang sekarang harusnya telah mengalami pemantapan dan peningkatan. Pemantapan dan peningkatan tersebut dapat dilihat melalui keaktifan siswa tersebut dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga keaktifannya berpengaruh terhadap nilai yang diperolehnya.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Berjamaah di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Kegiatan infak ini rutin dilaksanakan pada hari Jum'at, dan dilaksanakan dengan cara menyediakan kotak amal pada masing – masing kelas, yang selanjutnya dana tersebut dikumpulkan oleh siswa siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler remaja masjid yang selanjutnya dana tersebut disetorkan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid. Dana yang terkumpul selanjutnya di pergunakan untuk merenovasi musholla dan membantu jika ada warga sekolah yang tertimpa musiba seperti kecelakaan atau kematian, dan dana yang masih ada di simpan di BMT atas izin dari bendahara sekolah.

Kegiatan ini dipilih karena didalamnya terdapat habluminallah dan habdluminannas yang dapat meningkat melalui kegiatan ini. dikatakan habluminallah meningkat karena kegiatan infak ini bernilai ibadah dan memiliki banyak sekali keutamaan, selain itu kegiatan ini juga mampu meningkatkan tali silaturahmi, menghilangkan jarak antara

yang kaya dan yang miskin, meningkatkan kepedulian dengan sesama serta meningkatkan kekeluargaan juga menciptakan suasana hidup damai dan sejahtera

Dalam kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan ekstrakurikuler remaja masjid, dimana siswa – siswi dari ekstrakurikuler remaja masjid ini memiliki beberapa peran seperti mengedarkan kotak amal pada hari kamis setelah pulang sekolah, mengumpulkan dana yang telah terkumpul, dan menyetorkannya kepada pembimbing ekstrakurikuler remaja masjid.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ini juga berperan dalam mengupayakan agar siswa dan siswi bersedia, ikhlas dan rutin dalam melaksanakan kegiatan berinfak. Dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang pertama kali adalah dengan mengadakan dan menggandakan kotak amal pada masing – masing kelas dan dinamai dengan nama masing – masing kelas. Upaya selanjutnya yaitu dengan menanamkan nilai – nilai keutamaan berinfaq, dan dilakukan secara factual sehingga mudah diterima oleh siswa dan siswi.

Materi infaq dan sodaqoh terdapat di kelas X, ini juga sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan kesuksesan kegiatan infak yang telah rutin diselenggarakan ini. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan materi ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini dipilih dengan alasan karena mudah digunakan dan langsung bisa diterima oleh anak karena

guru langsung berhadapan dengan anak tanpa perantara dan jika anak tidak paham bisa dilanjutkan menggunakan metode tanya jawab agar siswa lebih paham mengenai materi infak.

Selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu dengan adanya penggabungan antara materi dengan kehidupan nyata, atau dengan kata lain materi yang diterima dan dapat langsung dipraktekkan dalam dunia nyata. Sehingga siswa dan siswi yang telah menerima materi mengenai infak ini semakin memahami hal – hal yang terkait dengan infak sehingga mereka bersedia melaksanakan infak dengan rutin dan berkelanjutan.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tadarus di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Kegiatan tadarus al – Qur'an ini juga dilaksanakan setiap hari Jum'at bersamaan dengan kegiatan infak. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini hanya dibatasi yakni dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau sekitar pukul 06.45 hingga 07.30, bertempat di SMA N 1 Kauman Tulungagung.

Kegiatan ini masih tergolong baru, karena masih dilaksanakan sekitar \pm 3 tahun. Diawali atas usulan kepala sekolah yang lama untuk memperdengarkan al – Qur'an pada hari Jum'at pagi, tetapi hal ini dirasa efektif sehingga kepala sekolah yang baru mengambil keputusan

untuk mengadakan kegiatan ini. Dan alasan lain dipilihnya kegiatan ini adalah:

1. Memungkinkan untuk dilaksanakan, seiring dengan berkembangnya teknologi seperti saat ini sudah terdapat aplikasi al – Qur'an digital yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga memudahkan sangat memudahkan siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan ini.
2. Mudah dalam pelaksanaannya.
3. Membaca Al – Qur'an juga bernilai ibadah dan berpahala karena al – Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi peraturan dan pedoman hidup yang harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh umat Islam.
4. Meningkatkan kemampuan membaca al – Qur'an.
5. Meningkatkan kedisiplinan karena dilaksanakan lebih awal dari jam masuk sekolah.
6. Mendapat respon positif dari warga sekolah.

Dalam kegiatan tadarus ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendamping bekerja sama dengan wali kelas dan anggota dari ekstrakurikuler remaja masjid. Pendampingan yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan pemantauan terhadap proses berjalannya kegiatan ini agar dapat berjalan dengan lancar. Untuk wali kelas bertugas melakukan pendampingan pada saat kegiatan tadarus dilaksanakan, dan apabila wali kelas berhalangan untuk hadir

pendampingan digantikan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler remaja masjid.

Mengingat begitu penting dan antusias dari warga sekola agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan berbagai hal, diantaranya yaitu :

1. Memberikan informasi dan menanamkan nilai – nilai penting mengenai kegiatan kegiatan tadarus kepada anak.
2. Menantau pemanfaatan HP siswa saat kegiatan berlangsung, agar tidak disalah gunakan.
3. Mengelompokkan siswa menjadi dua bagian yakni bagian yang sudah mampu membaca al – Qur'an dan bagian yang belum bisa membaca al – Qur'an.
4. Menghadirkan tutor dari luar untuk anak yang belum mampu membaca al – Qur'an.
5. Memberikan tambahan nilai kepada anak yang aktif melakukan kegiatan. Dengan mengadakan kriteria penilaian yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya kegiatan tadarus ini, sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al – Qur'an. Karena sekarang ini dalam modul yang digunakan dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat ayat – ayat al – Qur'an dan hadist. Apabila siswa yang sudah mampu membaca al – Qur'an tentu akan mengalami kemudahan dalam membaca maupun penafsiran maknanya, berbeda halnya dengan

siswa yang belum mampu membaca al – Qur’an tentu akan mengalami kesukaran. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca al – Qur’an sehingga siswa benar – benar mampu menjadikan al – Qur’an sebagai pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan kehidupan sehari – hari.